BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran matematika terdiri dari berbagai konsep yang tersusun secara hierarkis, logis, dan sistematis. Artinya, konsep disusun secara berurutan sehingga konsep sebelumnya yang sederhana akan digunakan untuk mempelajari konsep selanjutnya yang lebih kompleks. Pemahaman konsep matematika yang benar adalah hal mutlak yang harus dimiliki peserta didik. Tidak hanya benar saja, peserta didik dituntut untuk memahami secara tepat terkait konsep-konsep matematika, karena peserta didik harus [illegible] antisipasi masalah-masalah yang [illegible] dihadapi pada soal di masa yan[illegible] datang. Pemahaman konsep [illegible]atika dapat tercapai apabila para pese[illegible] mampu m[illegible]akan kembali ilmu yang diperolehnya tersebut baik [illegible]k tulisan maupun tulisan, sehingga dengan peserta didik memiliki pemahaman konsep yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator keberhasilan peseta didik, pendidik dan dunia pendidikan matematika. Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh peseta didik setelah melalui kegiatan belajar. peseta didik dikatakan berhasil dalam belajar matematika, apabila peseta didik telah memahami konsep-konsep dan terampil mengerjakan soal-soal yang berhubungan

dengan konsep yang disajikan, serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut kedalam situasi yang lainnya.

Menurut Waslisman sebagaimana dikutip oleh Nursalyah (2018 :1) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal; merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian ,motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan [illegible] kelas VII pada saat peneliti melakukan PPL di SMP Negeri [illegible] Lembah Gumanti dan diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih menjadi permasalahan yang terus dihadapi pendidik. Adapun masalah yang ditemukan adalah hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Hal ini menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam menentukan proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan Hasil belajar matematika peseta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembah Gumanti tahun pelajaran 2018/2019 pada saat ulangan

UIN IMAM BONJOL PADANG

harian 1 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Persentase Peserta Didik Yang Tuntas dan Tidak Tuntas Ulangan Harian 1 Kelas VII SMP Negeri 3 Lembah Gumanti

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Peseta Didik			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VII. 1	29	11	38 %	18	62%
VII. 2	29	9	31%	20	80%
VII. 3	29	8	28%	21	79%
Jumlah	**87**	**28**	**32%**	**59**	**68%**

Sumber: Pendidik Matematika kelas VII SMP Negeri 3 Lembah Gumanti.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa dari 87 orang peserta didik terdapat 59 orang atau 68 % peserta didik yang tidak tuntas. Jumlah peserta didik yang tuntas di setiap kelas lebih sedikit dari jumlah peserta didik yang tidak tuntas. peserta didik dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peseta didik masih rendah.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Salah satu jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjawab soal adalah kesalahan konsep (miskonsepsi).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2012: 921) Miskonsepsi adalah salah pengertian atau salah paham. Suparno (2013: 4) mendefinisikan miskonsepsi adalah konsep awal yang tidak sesuai dengan konsep ilmiah. Dikutip dari Suparno (2013: 4), Novak mendefinisikan

UIN IMAM BONJOL PADANG

miskonsepsi adalah suatu interprestasi konsep-konsep dalam suatu pernyataan yang tidak dapat diterima. Selanjutnya Fowler dikutip dalam Suparno (2013: 5) menjelaskan secara rinci arti miskonsepsi. Fowler memandang miskonsepsi sebagai pengertian yang tidak akurat akan konsep, penggunaan konsep yang salah, klasifikasi contoh-contoh yang salah, kekacauan konsep-konsep yang berbeda, dan hubungan hirarkis konsep-konsep yang tidak benar.

Berdasarkan contoh lembar jawaban dari salah seorang peserta didik kelas VII pada saat ulangan harian 1, peserta didik melakukan kesalahan ketika mengerjakan soal. Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal operasi bilangan bulat terlihat dari contoh lembar jawaban di bawah ini :

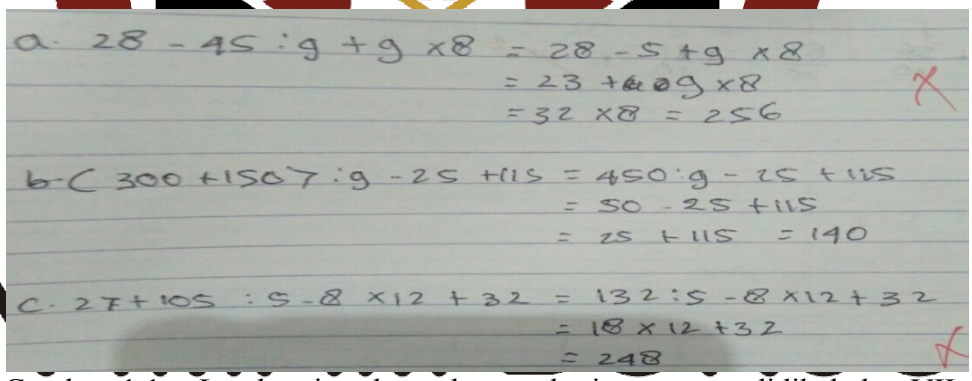

Gambar 1.1: Lembar jawaban ulangan harian peserta didik kelas VII_2 SMP Negeri 3 Lembah Gumanti.

Berdasarkan lembar jawaban ulangan harian salah seorang peserta didik dalam materi operasi bilangan bulat di atas, peserta didik melakukan kesalahan pada saat mengerjakan soal. Peserta didik mengerjakan soal tanpa memperhatikan operasi hitung mana yang terlebih dahulu dilakukan. Perhatikan jawaban peserta didik yang bagian (a) yaitu 28 – 45 : 9 + 9 ×

UIN PADANG

8. Dalam soal bagian (a) peserta didik menjawab “28 – 5 + 9 × 8 = 23 + 9 × 8 = 32 × 8 = 256”. Padahal seharusnya “28 – 45 : 9 + (9 × 8) = 28 – (45 : 9) + 72 = 28 – 5 + 72 = 28 + 67 = 95”. Kesalahan yang samapun juga terjadi pada nomor (c) yang terlihat dari jawaban peserta didik "27 + 105 : 5 – 8 × 12 + 32 = 132 : 5 – 8 × 12 + 32 = 18 × 12 + 32 = 242" jawaban seharusnya “27 + 105 :5 - 8 × 12 + 32 = 27 + (105 : 5)–(8 × 12) + 32 = 27 + 21 - 96 + 32 =- 16". Pada soal tersebut peserta didik belum memahami konsep urutan operasi dalam hitungan bilangan dan peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal. Seharusnya dalam operasi tersebut peserta didik harus mendahulukan operasi perkalian dan pembagian terlebih dahulu baru operasi pertambahan dan pengurangan.

Apa[illegible] kesalahan tersebut dilakukan ol[illegible] peserta didik secara terus menerus [illegible] hal ini berpengaruh pad[illegible] pelajaran selanjutnya, dimana materi selanj[illegible] itu aljab[illegible] materi aljabar juga akan melibatkan operasi-operasi [illegible] bilangan bulat seperti perkalian, pembagian, pertambahan dan pengurangan. Selain berpengaruh pada pembelajaran selanjutnya, kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik saat mengerjakan soal juga berpengaruh kepada hasil akhir belajar peserta didik. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sangat penting untuk dilakukan terutama pada materi bilangan bulat, karena materi bilangan bulat merupakan materi yang sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD) dan seharusnya peserta didik tidak lagi melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tersebut, tapi pada

UIN IMAM BONJOL PADANG

kenyataannya masih banyak peserta didik melakukan kesalahan pada materi operasi bilangan bulat. Selain itu, materi bilangan bulat merupakan salah satu materi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik agar proses pembelajaran selanjutnya bisa dikuasai. Sejauh ini analisis terhadap kesalahan peserta didik belum dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 3 Lembah Gumanti, padahal hal ini sangat penting dilakukan agar tidak ada lagi kesalahan lanjutan yang dilakukan oleh peserta didik pada materi selanjutnya.

Menurut Suparno (2013: 121) ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan peserta didik, salah satunya adalah dengan memberikan tes kepada peserta didik. Setelah dibe[illegible]n tes, hasil tes peserta didik dia[illegible]s. Melalui analisis kesalahan m[illegible]akan diperoleh jenis ke[illegible] yang dilakukan dan dimana letak kesala[illegible] sering[illegible]an oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal, sehingga [illegible]k dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi kesalahan yang dilakukan peserta didik serta kesalahan lanjutannya tidak akan terjadi pada materi berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Miskonsepsi Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 3 Lembah Gumanti".**

B. Identifikasi Masalah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan di kelas VII SMPN 3 Lembah Gumanti sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang terlihat dari persentase jumlah ketuntasan ulangan harian 1 matematika peserta didik.
2. Peserta didik melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal.
3. Peserta didik kurang memahami konsep urutan operasi dalam hitungan bilangan.
4. Peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan soal.
5. Pendidik di SMP Negeri 3 Lembah Gumanti hanya melakukan penilaian pada lembar kerja peserta didik dan tidak pernah melakukan analisis terhadap kesalahan konsep (miskonsepsi) yang dilakukan oleh peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pendidik di SMP Negeri 3 Lembah Gumanti hanya melakukan penilaian pada lembar kerja peserta didik dan tidak pernah melakukan analisis terhadap kesalahan konsep (miskonsepsi) yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembah Gumanti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana deskripsi miskonsepsi yang dilakukan peserta didik terhadap pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 3 Lembah Gumanti ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan miskonsepsi peserta didik terhadap pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 3 Lembah Gumanti.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat dijadikan bahan referensi terkait dengan miskonsepsi yang dilakukan oleh peserta didik terhadap pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan operasi bilangan bulat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan informasi miskonsepsi yang dilakukan oleh peserta didik pada pokok bahasan operasi bilangan bulat .

b. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui miskonsepsi yang dilakukan oleh peserta didik pada pokok bahasan operasi bilangan bulat.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mengetahui dimana letak miskonsepsi yang lakukannya dalam pembelajaran matematika, khususnya pada pokok bahasan operasi bilangan bulat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG